

Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Pada Cv Nusantara Notebook

Novita Pella

(Program Studi Akuntansi, STIE Stemi Bandung Business School, Bandung)

E-mail : pellanovita@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian _tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan pada CV Nusantara Notebook.

Desain/Metode _Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, dengan cara observasi dan wawancara secara langsung.

Temuan _Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur yang diterapkan belum diikutis sesuai dengan yang seharusnya.

Impikasi _Adanya selisih barang secara fisik dan data tercatat.

Originalitas _Sistem akuntansi persediaan barang pada CV Nusantara Notebook tahun 2018.

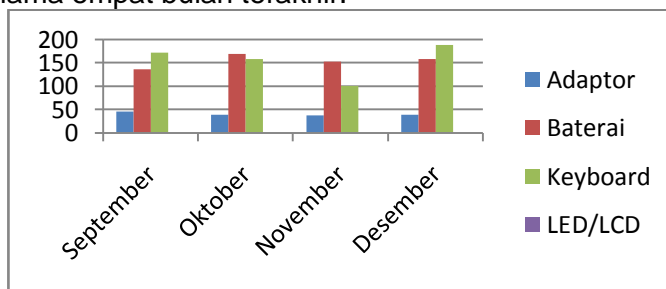
Tipe Penelitian _Studi Empiris

Kata Kunci : Analisis, Sistem Akuntansi, Persediaan

I. PENDAHULUAN

Saat ini merupakan era globalisasi, perkembangan dunia bisnis semakin meningkat disertai dengan kemajuan teknologi yang telah membawa pengaruh besar terhadap keadaan ekonomi di Indonesia. Hal ini sangat terlihat sekali dengan adanya persaingan yang ketat dalam dunia usaha saat ini, serta adanya tuntutan konsumen akan barang atau produk yang akan dikonsumsinya. Maka dari itu, penggunaan teknologi informasi dan sistem informasi yang baik dan handal sangat dibutuhkan oleh setiap organisasi atau perusahaan untuk dapat menghasilkan sumber daya informasi yang akurat, relevan, tepat waktu dan *up to date* (Muanas, 2014).

Pada dasarnya setiap perusahaan menginginkan sistem akuntansi yang akurat, relevan, tepat waktu, dan *up to date*. Namun jika sistem akuntansi yang digunakan belum benar, maka harapan tersebut tidak akan pernah tercapai. Salah satunya hal ini terjadi pada perusahaan dagang CV Nusantara Notebook. CV Nusantara Notebook adalah perusahaan distributor sparepart notebook yang telah berdiri sejak tahun 2015 di Bandung, dalam perhitungan stok barang dagangnya perusahaan ini selalu menemukan selisih antara catatan komputer dengan barang yang ada secara fisik di gudang, meskipun program sistem akuntansi yang digunakan perusahaan sudah cukup memadai. Dalam penelitian di CV Nusantara Notebook penulis menemukan masalah terkait sistem akuntansi persediaan yaitu adanya software yang malfungsi dan adanya pencatatan kartu stok yang belum rapi sehingga mempengaruhi penyerahan laporan yang tidak tepat waktu. Hal ini menimbulkan selisih barang real dengan data persediaan pada empat bulan terakhir. Berikut data selisih item barang selama empat bulan terakhir.



Gambar 1 Grafik selisih barang

Sumber Data : CV Nusantara Notebook

Dari grafik padagambar 1 dapat dilihat bahwa selisih adaptor, baterai dan keyboard selalu ada setiap bulannya dan naik turun di beberapa quantity itemnya. Jumlah jenis item adaptor adalah 156, sementara di grafik menunjukkan selisih dikisaran 40 jenis item, hal ini terbilang tinggi karena jenis item adaptor tidak terlalu banyak. Jumlah jenis item baterai adalah 365, sementara di grafik menunjukkan selisih pada kisaran 150 jenis item, hal ini karena hampir setengahnya dari item jenis barang selisih. Jumlah jenis item keyboard adalah 360, sementara di grafik terlihat bahwa selisih selalu berada diatas 100 jenis item, paling tinggi adalah pada bulan Desember yang meningkat kuat menjadi 187 jenis item, halini diduga karena sulit untuk mengenali jenis item keyboard, butuh ketelitian dan kehafalan akan jenis item keyboard tersebut. Jumlah jenis item LED/LCD adalah 56, karena menggunakan kartu stok manual maka tidak ditemukan adanya selisih setiap bulannya.

Data diatas membuktikan bahwa sistem akuntansi persediaan pada CV Nusantara Notebook belummemadaidan perlu ditelusuri lebih lanjut. Maka dari itu, berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Pada CV Nusantara Notebook**”

II. KAJIAN TEORI

2.1 Sistem Akuntansi

Mulyadi (2016:2)menjelaskanbahwa sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari definisi ini dapat dirinci lebih lanjut pengertian umum mengenai sistem sebagai berikut:

1. Setiap Sistem Terdiri dari Unsur-Unsur. Sistem pernapasan kita terdiri suatu kelompok unsur, yaitu hidung, saluran pernapasan, paru-paru, dan darah. Unsur-unsur suatu sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil, yang terdiri pula dari kelompok unsur yang membentuk subsistem tersebut.
2. Unsur-unsur Tersebut Merupakan Bagian Terpadu Sistem yang Bersangkutan. Unsur-unsur sistem berhubungan erat satu dengan lainnya dan sifat serta kerja sama antar unsur sistem tersebut mempunyai bentuk tertentu.
3. Unsur Sistem Tersebut Bekerja Sama untuk Mencapai Tujuan Sistem. Setiap sistem mempunyai tujuan tertentu. Sistem pernapasan kita bertujuan untuk menyediakan oksigen, dan pembuangan karbon dioksida dari tubuh kita bagi kepentingan kelangsungan hidup kita. Unsur sistem tersebut yang berupa hidung, saluran pernapasan, paru-paru, dan darah bekerja sama satu dengan lainnya dengan proses tertentu untuk mencapai tujuan tersebut diatas.
4. Suatu Sistem Merupakan Bagian dari Sistem Lain yang Lebih Besar. Sistem pernapasan kita merupakan salah satu sistem yang ada dalam tubuh kita, yang merupakan bagian dari sistem metabolisme tubuh. Contoh sistem lain adalah sistem pencernaan makanan, sistem peredaran darah dan sistem pertahanan tubuh.

Warren dkk (2017: 230) memberikandefinisimengenaisistem akuntansi (*accounting system*) sebagai metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokan, merangkum, serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan. Sistem akuntansi berubah melalui tiga proses tahap seiring dengan perkembangan dan perubahan perusahaan. Tiga tahap tersebut adalah

Tahap 1. Menganalisis kebutuhan pihak-pihak yang menggunakan informasi

Tahap 2. Sistem dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.

Tahap 3. Sistem ini kemudian diterapkan dan digunakan.

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari definisi sistem akuntansi tersebut, unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan. Berikut diuraikan lebih lanjut pengertian setiap unsur sistem akuntansi tersebut.

1. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas secarik kertas. Formulir sering juga disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam pencatatan dalam catatan.

2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Seperti telah disebutkan diatas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasanya (berupa jumlah rupiah transaksi tertentu) kemudian di-*posting* ke akun yang terkait dalam buku besar.

3. Buku Besar

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Akun buku besar ini disatu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, dipihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.

4. Buku Pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu (*subsidiary ledger*). Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar.

5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang berisi keluaran (*output*) sistem akuntansi. (Mulyadi, 2016:3)

Pengembangan sistem akuntansi untuk suatu perusahaan, memiliki beberapa tujuan umum, tujuan umum dari sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:15) yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini.
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada. Adakalanya sistem akuntansi yang telah berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketetapan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan sistem tersebut terpeercaya.
4. Untuk mengurangi biaya klirekal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang

ekonomi. Untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi yang lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi sumber daya bagi penyedia informasi tersebut.

2.2 Persediaan

Persediaan pada perusahaan manufaktur terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang. Pada perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Transaksi yang mengubah persediaan produk jadi, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan suku cadang, terkait dengan transaksi intern dan transaksi yang terkait dengan pihak luar perusahaan (penjualan dan pembelian), sedangkan transaksi yang merubah persediaan produk dalam proses seluruhnya berupa transaksi intern perusahaan (Mulyadi, 2016: 463).

Warren dkk (2017: 344) menyatakan ada dua tujuan utama dari pengendalian atas persediaan adalah sebagai berikut.

1. Melindungi Persediaan

Pengendalian atas persediaan harus segera dimulai saat persediaan diterima. Dokumen-dokumen dibawah ini merupakan dokumen yang sering digunakan untuk pengendalian persediaan:

- Pesanan pembelian
- Laporan penerimaan
- Faktur pemasok

Pesanan pembelian (*purchase order*) memberi wewenang atas pembelian suatu barang dari pemasok. Laporan penerimaan harus segera dilengkapi setelah barang diterima. Laporan penerimaan (*receiving report*) harus dilengkapi oleh departemen penerimaan perusahaan sebagai akuntabilitas awal atas persediaan. Untuk memastikan barang yang diterima adalah barang yang dipesan, laporan penerimaan harus sesuai dengan pesanan pembelian barang yang dikeluarkan perusahaan. Kemudian harga, jumlah, dan keterangan barang dalam pesanan pembelian dan laporan penerimaan dicocokkan dengan faktur pemasok. Jika laporan penerimaan, pesanan pembelian, dan faktur pemasok sudah cocok, barang dicatat dalam catatan akuntansi. Jika ada perbedaan maka perbedaan tersebut harus diselidiki dan direkonsiliasi. Menggunakan sistem persediaan perpertual untuk perusahaan dagang juga merupakan alat pengendalian yang efektif atas persediaan. Informasi mengenai jumlah setiap jenis barang selalu tersedia dalam buku besar pembantu persediaan (*subsidiary inventory ledger*). Disamping itu, buku besar pembantu dapat menjadi alat bantu untuk menjaga kuantitas persediaan pada tingkat yang sesuai. Sebagai contoh, membandingkan saldo tingkat persediaan maksimum dan minimum yang telah ditentukan sebelumnya memungkinkan pemesanan kembali tepat pada waktunya dan mencegah pemesanan kembali dalam jumlah yang berlebihan.

Pengendalian untuk melindungi persediaan mencakup tindakan-tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atau pencurian oleh pelanggan atau karyawan. Beberapa contoh tingkat keamanan meliputi hal-hal dibawah ini.

- Persediaan harus disimpan dalam suatu area dengan akses terbatas hanya pada karyawan yang berwenang.
 - Barang berharga disimpan dalam lemari terkunci.
 - Menggunakan alat: cermin dua arah, kamera dan penjaga keamanan.
- ### 2. Melaporkan Persediaan

Untuk memastikan keakuratan jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan, perusahaan dagang perlu melakukan perhitungan fisik persediaan (*physical inventory*), yaitu menghitung persediaan secara fisik. Setelah jumlah persediaan tersedia dihitung, biaya perolehan

persediaan dimasukan kedalam laporan keuangan. Kebanyakan perusahaan menggunakan satu dari tiga jenis asumsi arus biaya untuk menentukan biaya perolehan persediaan.

2.3 Sistem Akuntansi Persediaan

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya produksi. Berikut ini disajikan tipe persediaan barang jadi dan transaksi yang mempengaruhinya, serta prosedur dan sistem akuntansi yang berkaitan.

Tabel1
Sistem Prosedur yang Berkaitan

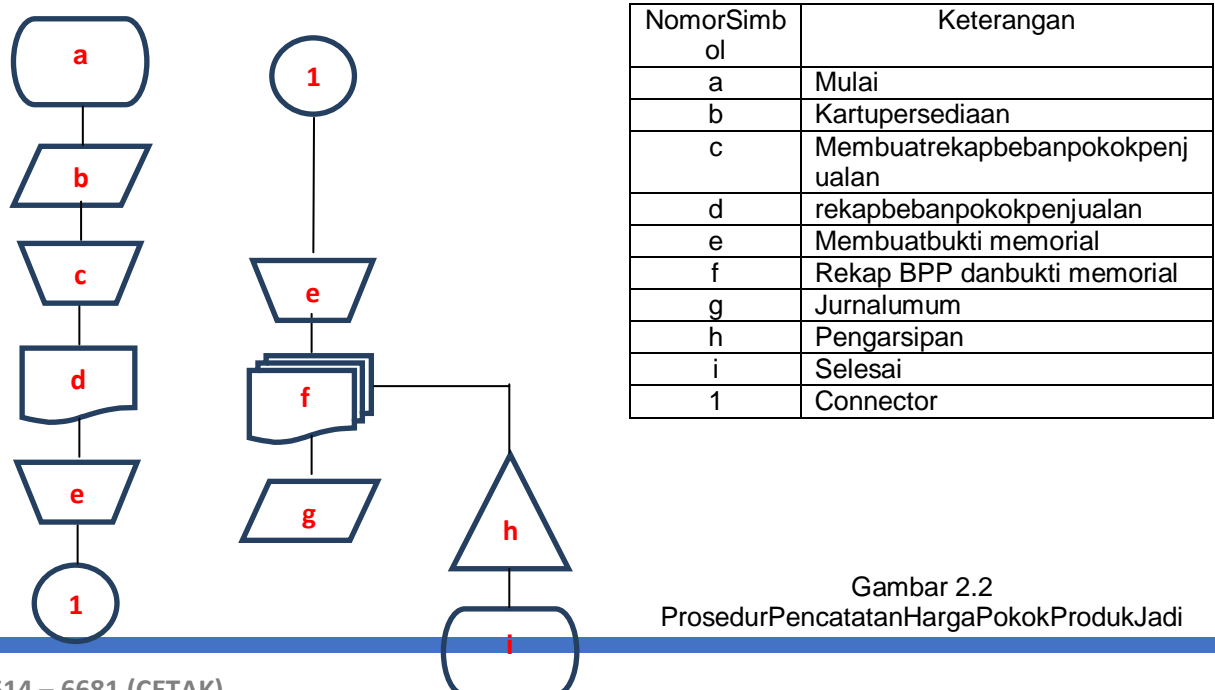
TipePersediaan	Transaksi	SistemdanProsedur yang Bersangkutan
PersediaanProdukJadi	Produkselesaiidiproduksi	Prosudurepencatatanhargapokokprodukjadi
	Penjualan	Prosedurpencatatanhargapokokprodukjadi yang dijual
	Returpenjualan	Prosedurpencatatanhargapokokprodukjadi yang diterimakembalidaripembeli
	Penghitunganfisikpersediaan	Sistempenghitunganfisikpersediaan

Sumber: Mulyadi (2016:464)

Adapun sistem yang terkait dengan sistem akuntansi persediaan adalah:

1. Prosedur pencatatan produk jadi.
2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual.
3. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali dari pembeli.
4. Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.
5. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli.
6. Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan pada pemasok.
7. Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang.
8. Sistem penghitungan fisik persediaan.

Berikut adalah contoh bagan prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual.



Gambar 2.2
ProsedurPencatatanHargaPokokProdukJadi

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deduktif, Unit analisis yaitu CV Nusantara Notebook beralamat di Jl.Achmad Yani No.238 Komplek Jaya Plaza Blok R5, Bandung. Sumber data didapat dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan finance, admin gudang dan manager store, jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, metode analisis menggunakan metode deskriptif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sistem akuntansi persediaan yang digunakan CV Nusantara Notebook sudah menggunakan sistem khusus akuntansi namun juga masih memakai sistem manual, menurut hasil wawancara dengan Rizky yaitu Manager Store di CV Nusantara Notebook, hal ini dilakukan agar persediaan dapat lebih terkontrol, mengingat banyak selisih antara catatan pada program dengan barang gudang. Berikut ini merupakan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada CV Nusantara Notebook.

1. Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan pada CV Nusantara Notebook:
 - a. Pemilik, dalam sistem informasi akuntansi pemilik bertugas untuk melakukan pembelian dan transaksi lain yang berhubungan dengan pemasok.
 - b. Administrasi, tugas bagian administrasi disini adalah melakukan pencatatan dan memposting semua transaksi penjualan, garansi barang, piutang, dan mencatat semua mutasi barang.
 - c. Manager store, bertanggung jawab untuk mengelola penjualan dan persediaan barang dagang yang ada di gudang.
 - d. Sales marketing, bertugas atas penjualan barang dagangan serta mencatat pengeluaran barang (jika perlu).
 - e. Service-an, bertugas untuk mencatat dan mengelola mutasi barang garansi.
 - f. Gudang, yaitu bertugas untuk mencatat kartu persediaan setiap hari.
2. Dokumen-dokumen yang berkaitan dalam sistem informasi akuntansi persediaan di CV Nusantara Notebook:
 - a. Surat order pembelian, yaitu dokumen yang digunakan manager store untuk melakukan order barang kepada pemasok.
 - b. Nota pembelian, adalah nota yang digunakan dalam mencatat transaksi pembelian. Dokumen ini diperoleh dari pemasok.
 - c. Surat pengantaran pengiriman atau surat jalan, adalah surat yang digunakan untuk mengecek jumlah barang yang dikirim, apakah sudah sesuai dengan barang yang telah dipesan oleh pemesan.
 - d. Nota penjualan, adalah nota yang digunakan dalam mencatat transaksi penjualan.
 - e. Nota garansi atau surat jalan barang garansi, adalah nota yang digunakan saat pengembalian barang garansi kepada pemasok yang dicantumkan beserta alasan masalah barang digaransikan.
 - f. Tanda terima, adalah nota kecil yang digunakan untuk penjualan barang kepada konsumen yang berbayar dengan tempo.
3. Catatan-catatan terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan di CV Nusantara Notebook:

- a. Catatan pembelian, digunakan untuk mencatat transaksi pembelian setiap hari, dalam hal ini catatan pembelian dituliskan dalam sebuah buku.
- b. Catatan barang garansi, digunakan untuk mencatat mutasi barang yang digaransikan, dalam hal ini catatan barang garansi dituliskan dalam sebuah buku.
- c. Kartu persediaan, catatan akuntansi ini digunakan digunakan untuk mencatat kuantitas barang yang disimpan digudang yang tercantum dalam kartu persediaan oleh bagian kartu persediaan, berdasarkan hasil penghitungan fisik persediaan.
- d. Catatan penjualan, digunakan untuk mencatat penjualan setiap harinya, dalam hal ini catatan dituliskan dalam sebuah buku.

4.1.1. Pengendalian Internal dalam sistem akuntansi persediaan pada CV Nusantara Notebook

Sistem yang digunakan dalam pengendalian intern sistem pengendalian di CV Nusantara Notebook berdasarkan unsur-unsurnya sebagai berikut:

- a. Organisasi: perhitungan persediaan barang dagang secara fisik pada CV Nusantara Notebook dilakukan oleh semua karyawan, dari bagian marketing hingga gudang.
- b. Sistem Otoritas dan Prosedur Pencatatan: rekapitulasi persediaan barang dagang dibuat dalam program lalu di print untuk di arsipkan.
- c. Praktik yang sehat: pengelolaan persediaan barang pada CV Nusantara notebook telah menggunakan double back up yaitu menggunakan manual seperti kartu persediaan dan catatan-catatan yang juga di input dalam program.

4.1.2 Prosedur Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada CV Nusantara Notebook

Prosedur sistem akuntansi pada persediaan secara umum meliputi pengaliran arus dan penanganan mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai saat barang-barang yang siap dijual. Prosedur sistem informasi akuntansi yang dijalankan oleh CV Nusantara Notebook adalah sebagai berikut:

1. Prosedur pembelian/order barang pada CV Nusantara Notebook kepada Notebook Expert:
 - a. Melakukan order barang via whatsapp, maka barang akan dikirimkan dan sampai pada keesokan harinya.
 - b. Barang diantar menggunakan jasa pengiriman Redex.
 - c. Pembayaran dilakukan satu bulan setelah order barang.
2. Bagian gudang
 - a. Mengecek barang, mencocokkan surat jalan dengan surat tanda terima barang.
 - b. Setelah dibongkar, dicocokkan dari surat pengiriman barang dengan barang factual / barang yang ada.
 - c. Setelah dicocokkan, bagian gudang menandatangani surat jalan tersebut sebagai tanda sudah dicek kemudian diberikan kepada admin untuk diinput barang datang.
3. Bagian administrasi
 - a. Memasukan semua data pembelian barang ke sistem ISX
 - b. Mengarsipkan nota dan surat jalan pembelian
4. Bagian penjualan
 - a. Mengkonfirmasi langsung kepada bagian administrasi jika ada pembelian cash agar langsung dibuatkan nota penjualan.
 - b. Membuat tanda terima jika terjadi proses penjualan dengan tempo atau termin.

4.2 Pembahasan

Sistem akuntansi persediaan yang diterapkan di CV Nusantara Notebook masih bersifat manual dan sederhana, perusahaan kecil dan menengah cenderung masih menggunakan sistem akuntansi yang manual dan sederhana. Pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan sistem akuntansi maka prinsip-prinsip sistem akuntansi harus terpenuhi. Pada CV Nusantara Notebook sistem akuntansi dikatakan belum sempurna dan mencapai tujuan dari pada sistem

akuntansi itu sendiri karena adanya malfungsi pada software yang digunakan sehingga menyebabkan data yang diinput dan tersimpan kurang akurat salah satunya adalah data persediaan barang yang tidak sesuai dengan persediaan gudang. Untuk mengatasi hal ini, salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh CV Nusantara Notebook adalah meng upgrade software atau mengganti sistem yang lama dengan yang baru. Sistem yang baru tersebut dapat berupa sistem akuntansi persediaan yang sederhana tapi dapat lebih meningkatkan kinerja dan mengatasi kelemahan sistem yang lama. Selain software yang malfungsi permasalahan juga ditemukan pada pencatatan kartu stok yang tidak dilakukan secara berkala sehingga menimbulkan selisih antara kartu stok, barang real dan data yang ada pada program sistem akuntansi. Sebaiknya, pencatatan kartu stok dilakukan secara perpetual sesuai mutasi keluar masuk barang, namun pencatat kartu stok tidak dapat melakukannya secara tepat waktu dikarenakan perusahaan mengabaikan pemisahan tugas fungsional dari masing-masing karyawan sehingga bagian pencatatan kewalahan dalam membagi waktu untuk mengerjakan tugas intinya. Hal ini disebabkan karena perusahaan ini masih melakukan prosedur standar pelaksanaan sistem persediaan yang kurang tepat, terkadang metode perhitungan atau stok opname persediaan masih dilakukan oleh semua orang termasuk bagian gudang atau pencatat kartu stok yang mengelola persediaan. Jika karyawan gudang atau pencatat kartu stok yang melakukan stok opname, sama saja karyawan tersebut mengevaluasi pekerjaannya sendiri. Pemilik hanya cukup mengetahui bahwa rekapitulasi persediaan telah selesai dibuat dengan melakukan pengecekan lebih lanjut. Perusahaan seringkali mengacaukan dan mengabaikan fungsi dari masing-masing bagian sehingga satu sama lain terpengaruhi pekerjaan intinya dan laporan yang harusnya dilakukan secara berkala namun dilaporkan tidak tepat waktu. Bagusnya dalam hal ini, perusahaan menambah karyawan dan memperjelas fungsi dari masing-masing bagian. Sebagai perusahaan yang sudah berbadan hukum selayaknya mampu menerapkan sistem persediaan secara memadai dengan menerapkan pengendalian untuk setiap tahapan yang dilakukan dalam mengelola persediaan.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Software sistem akuntansi yang malfungsi menimbulkan ketidakselarasan jumlah barang pada stok gudang sebenarnya dengan data yang ada pada sistem.
2. Pencatatan kartu stok tidak dilakukan secara berkala dan belum rapi hal ini disebabkan perusahaan yang belum melakukan standar perusahaan yang tepat dan masih mencampurkan tugas dari masing-masing bagian sehingga pekerjaan intinya tidak terselesaikan secara tepat waktu.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada CV Nusantara Notebook adalah:

1. CV Nusantara Notebook sebaiknya memperbaiki sistem akuntansi yang diterapkan dengan mengganti software lama dengan yang baru atau meng upgrade software yang sudah ada sehingga malfungsi yang selama ini terjadi tidak akan terulang lagi kedepannya, dan pengolahan data serta penyediaan informasi oleh software sistem akuntansi tersebut lebih akurat.
2. CV Nusantara Notebook sebaiknya menerapkan pengawasan atas implementasi job description masing-masing karyawan sehingga pekerjaan inti dari bagian tersebut dapat dikerjakan secara tepat waktu, terlebih bagian pencatat kartu persediaan yang sangat riskan selisih jika pencatatan laporannya tidak dilakukan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Muanas, Veby Valentino. 2014. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada PT Winner Textile. https://www.researchgate.net/publication/328333939_ANALISIS_SISTEM_INFORMASI_AKUNTANSI_PERSEDIAAN_TERHADAP_PENGELOLAAN_PERSEDIAAN_BARANG_DAGANG_PADA_PT_WINNER_TEXTILE . Diakses tanggal 14 November 2018.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Warrens, Carl S. Dkk. 2017. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta: Salemba Empat.